

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapat perhatian khusus dari kalangan investor.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi dan pengolahan sebagai suatu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya, salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat resiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama berdasarkan

kontrak kerja (*contract of work*) dan kontrak kerja sama, baik dalam hal permodalan maupun operasi bersama. Sebagai akibat dari sifat dan karakteristik industri pertambangan umum, maka terdapat beberapa perlakuan akuntansi khusus industri yang berbeda dengan industri lainnya, terutama perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi, dan pengelolaan lingkungan hidup.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Husnan dan Pudjiastuti mendefinisikan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Prayitno et al., 2022)

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan. Nilai pasar perusahaan adalah ukuran penting dari kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan dan ketertarikan dari para investor untuk berinvestasi semakin tinggi pula. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, maka penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental yang akan berdampak pada nilai perusahaan. (Mahanani & Kartika, 2022)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Price to Book Value (PBV). Nilai suatu perusahaan dapat berarti nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, atau nilai likuidasi. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan Price Earning Ratio (PER) atau Price to Book Value (PBV). PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (diatas) atau undervalued (dibawah) nilai buku saham tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dilihat menggunakan metode profitabilitas. (F. K. Ramadhani & Mismiwati, 2019)

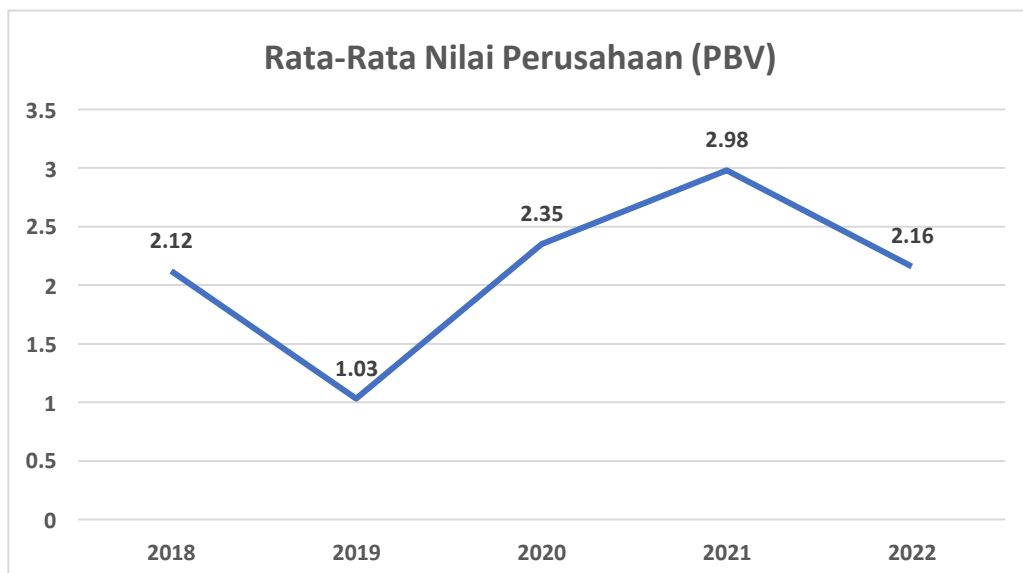
Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan semua perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan dan semakin makmur para pemilik/pemegang saham. (Br prba & Effendi, 2019)

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sektor Pertambangan	2.12	1.03	2.35	2.98	2.16

Dari tabel 1.1 diatas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Rata-Rata Nilai Perusahaan



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,09 tahun 2020 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,32 tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebanyak 0,63 dan tahun 2022 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,82. Jika dilihat pada grafik diatas nilai perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022

memiliki rata-rata diatas satu, ketika perusahaan overvalued berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Namun, penurunan nilai perusahaan yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah karena untuk melakukan investasi para investor akan melihat nilai perusahaan terlebih dahulu.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan. GCG berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. GCG menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholder dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan. (Putiana, 2019)

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Penerapan Corporate Governance dalam sebuah perusahaan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk dapat lebih mempercayai perusahaan. (Setiyani, 2020)

Tumirin menyatakan penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan

dari etika (ethical driven) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Dorongan dari peraturan (regulatory driven) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia). (Putiana, 2019)

Penerapan GCG juga merupakan suatu tuntutan agar persaingan global yang semakin keras tidak sampai menindas banyak perusahaan yang ada. Seperti hasil riset dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) menjadi alasan utama dari perusahaan untuk menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan, karena perusahaan yakin bahwa implementasi GCG adalah bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan etika kerja yang dijadikan komitmen perusahaan sejak dulu, dan implementasi dari GCG ini memiliki hubungan dengan peningkatan citra dari perusahaan. Sehingga, perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. (Hapsari, 2018)

Struktur modal adalah jumlah dana modal perusahaan yang didapat dari hutang maupun modal sendiri (ekuitas) yang digunakan sebagai operasional jangka panjang perusahaan. Menurut Asmawi struktur modal merupakan gabungan dana yang berfungsi untuk dialokasikan oleh perusahaan, dan dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal perusahaan sendiri. Menurut Idrus, didalam teori struktur modal telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Idrus, didalam teori struktur modal telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai

perusahaan, hal tersebut terjadi jika keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang tetap atau konstan. (Anggraini & Fidiana, 2021)

Keputusan pengelolaan sumber dana dalam suatu entitas usaha atau bisnis akan terlihat dalam laporan keuangan berupa neraca. Keputusan pengelolaan modal yang baik apabila seimbangnya proporsi antara modal internal dan modal eksternal. Skala antara sumber dana dari luar perusahaan dan dari dalam perusahaan diistilahkan dengan struktur modal. Struktur modal adalah proporsi dari dua sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Internal dana perusahaan disebut dengan modal aktif (debet) yaitu berupa laba ditahan dan kepemilikan lembar saham. Sedangkan dana eksternal perusahaan adalah modal pasif (kredit) yaitu seperti utang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Besaran proporsi struktur modal yang digunakan perusahaan untuk ekspansi usaha dapat dijadikan alat analisis investor dalam mengukur tingkat risiko dan pengembalian modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan.

Manajemen struktur modal bertujuan untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber sebagai suntikan dana operasional perusahaan. Selain itu, pengelolaan struktur modal dengan optimal dipandang sebagai penghimpunan gabungan sumber dana yang dapat meminimalisir biaya modal sehingga dapat meningkatkan harga saham. (Nursito, 2019)

Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar penggunaan

hutang perusahaan dan modal yang ada didalam perusahaan atau modal sendiri dalam melakukan pendanaan. (Anggraini & Fidiana, 2021)

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan sering diukur dengan analisis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar aktifitas perusahaan yang dibayari hutang, rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dari rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai saham yang telah go public. (S. Ramadhani, 2021)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (Return on Asset) yang merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Return on asset yang tinggi merupakan sebuah tanda atau indikasi apakah sebuah perusahaan akan memiliki laba tinggi serta tingkat efisiensi yang baik. Semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. Hal ini sesuai pendapat Pujiasih yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periodCe saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. (Meiyana & Aisyah, 2019)

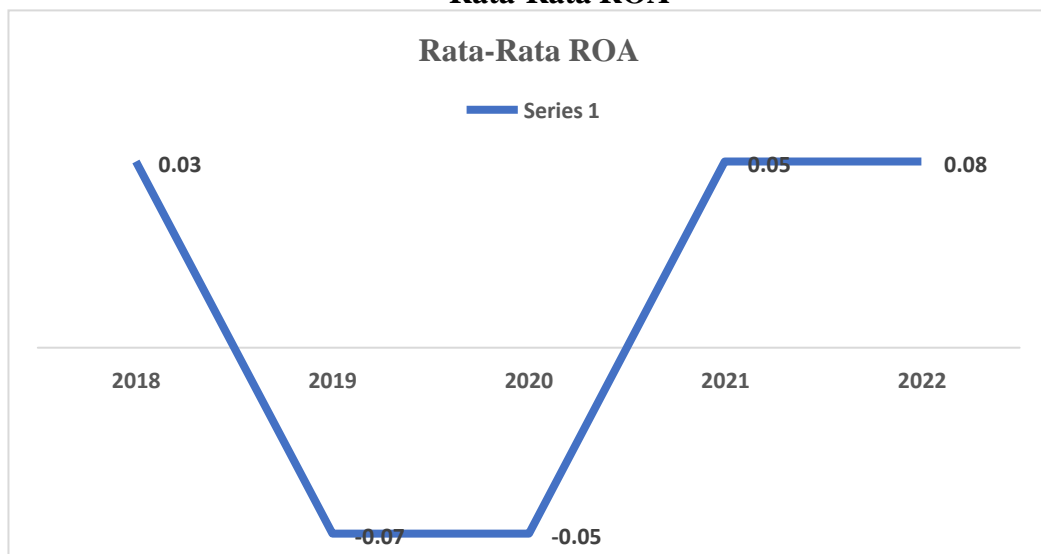
Kinerja keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan investasi dan harga saham. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor dalam melakukan investasi. Kinerja keuangan juga berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan dikarenakan kinerja keuangan yang baik akan mendatangkan banyak investor yang akan berinvestasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham meningkat. (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022)

Tabel 1.2 Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sektor Pertambangan	0.03	-0.07	-0.05	0.05	0.08

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Rata-Rata ROA



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1 tahun 2020 mengalami kenaikan 0,02 tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,1 dan tahun 2022 nilai ROA naik 0,03 hingga ROA nya bernilai 0,08. Semakin tinggi nilai ROA semakin optimal kinerja perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk laba bersih. Sementara itu ROA rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam pemanfaatan aset untuk laba bersih.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas serta hasil penelitian yang tidak konsisten maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang diuraikan penulis dalam latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada seperti berikut:

1. Laba fluktuatif yang didapat perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor.
2. Penurunan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Tingkat pendapatan laba yang rendah menjadi hal hal yang dipertimbangkan oleh investor.

4. Nilai perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan cenderung tidak stabil
5. Sulitnya investor dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk pemilihan investasi.
6. Struktur modal yang tidak terstruktur dipertimbangkan investor untuk menanamkan modal.
7. Terjadi persaingan dipasaran mempengaruhi potensi pada nilai perusahaan.
8. Adanya kesulitan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
9. Banyak perusahaan yang berfokus terhadap keuntungan, tetapi pengelolaan internal perusahaan masih minim.
10. Menurunnya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga akan menurun.

1.3 Batasan Masalah

Guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah ini dengan *Good Corporate Governance* (X1) dan Struktur Modal (X2) sebagai variabel bebas, Dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, serta Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?

7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.
2. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.
3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.
4. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.
6. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.

7. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.